

FAKTOR – FAKTOR ERGONOMI YANG MEMPENGARUHI RUANGAN FILLING TERHADAP AKSES PETUGAS REKAM MEDIS DI RSAU LANUD SULAIMAN

Yurista Octavia Putri^{1*}, Syaikhul Wahab²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesa^{1,2}

*Corresponding Author : yuristaoctvaputri@gmail.com

ABSTRAK

Ergonomi merupakan bidang ilmu untuk meningkatkan keselamatan serta kesehatan para pekerja. Dari Penelitian di RSAU Lanud Sulaiman menunjukkan bahwa petugas mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas dan mengakses ruangan filling dengan waktu yang lama. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi letak ruangan penyimpanan, ukuran rak, luasnya ruangan, jarak dengan rak yang lain, serta fasilitas fisik. Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada hasil penelitian, faktor-faktor ergonomi dalam ruangan filling, ukuran, letak, dan luas ruangan filling belum mencapai optimal, begitu juga dengan kelengkapan fasilitas fisiknya. Meskipun begitu, jarak antar rak dan rak Roll O'pack sudah sesuai dengan standar ergonomis, meskipun proses pengambilan berkas rekam medis oleh petugas masih memakan waktu. Oleh karena itu, disarankan agar pihak rumah sakit meningkatkan tata letak dan ukuran ruangan filling, serta melengkapi fasilitas fisik yang dibutuhkan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi ketidak ergonomian.

Kata Kunci : Faktor Ergonomi Ruang Filling, Akses Petugas, Rekam Medis.

ABSTRACT

Ergonomics, a scientific field focused on enhancing worker safety and health, was the subject of a study conducted at RSAU Lanud Sulaiman. The research highlighted challenges faced by officers in performing tasks and accessing the filling room over extended periods. The study aimed to assess the location of the storage room, shelf types and sizes, room dimensions, distances between shelves, and available physical amenities. Employing a qualitative, descriptive approach, the research revealed that certain ergonomic aspects of the filling room such as room size, location, and area were suboptimal, as were the completeness of physical facilities. However, the distance between shelves and the Roll O'pack shelves adhered to ergonomic standards, despite officers still experiencing delays in retrieving medical record files. The study recommends that the hospital enhance the layout and size of the filling room and ensure the provision of necessary physical facilities, as these aspects significantly impact ergonomics.

Keywords: Filling Room Ergonomic Factors, Staff Access, Medical Records.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1948 WHO mengemukakan bahwa kesehatan diartikan sebagai "kondisi kesejahteraan fisik, sosial, serta mental". Rumah sakit memiliki peran penting dalam layanan kesehatan, menawarkan berbagai layanan medis kepada masyarakat Indonesia. Layanan ini mencakup pelayanan medis, dukungan medis, rehabilitasi medis, serta perawatan pada pasien. Rumah sakit merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai layanan medis lengkap kepada individu, termasuk pencegahan, pengobatan, pemulihan kesehatan, dan penanganan kasus darurat. Di sini, pasien dapat menerima perawatan baik secara inap maupun jalan serta mendapatkan bantuan dalam situasi darurat (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023).

Sesuai Permenkes No 24 Tahun 2022, Rekam medis merupakan catatan yang mencatat informasi tentang data pasien, hasil pemeriksaan, jenis pengobatan yang diberikan, serta layanan yang diberikan kepada pasien. Dari hasil tes laboratorium, radiologi, dan tes lainnya dicatat dalam berkas pasien. Informasi ini menjadi dasar penting untuk perawatan dan

penanganan selanjutnya. Pencatatan dan pengolahan data yang tepat merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan rekam medis. Dalam setiap dokumen medis harus mencantumkan identitas pasien, tanggal kejadian, serta tanda tangan dokter yang memberi layanan kesehatan secara langsung (Salsabila et al., 2022).

Ergonomi berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi krusial dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Ergonomi dipengaruhi oleh dua aspek utama dari faktor manusia. Faktor internal mencakup antropometri dinamis dan antropometri statis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup berbagai hal seperti kondisi kesehatan, nutrisi, lingkungan, sosial, ekonomi, ukuran ruangan, fasilitas ruangan, serta jenis ukuran rak (Jepisah, 2020).

Ergonomi digunakan dalam menyesuaikan kondisi kerja agar sesuai dengan kebutuhan individu, memastikan postur tubuh yang nyaman, dan mengurangi terjadinya cedera. Pengendalian ergonomi di kelompokkan dalam kategori utama yaitu, pertama pengendalian, Kedua Pengendalian administratif. Ketiga yaitu cara kerja (Jepisah, 2020). Akses petugas Rekam Medis terhadap ruang filling harus memenuhi 5M yaitu yang pertama *man* yang di maksud adalah petugas yang melakukan pengisian data rawat jalan dikenali melalui pengetahuan, disiplin kerja, serta pelatihan yang diperoleh (Wicahyanti et al., 2020). Kedua *money* yang memberikan dukungan finansial untuk meningkatkan kualitas proyek dengan tujuan memperlancar pelaksanaannya (Wicahyanti et al., 2020). Ketiga *method*, ini adalah pedoman standar untuk cara penyimpanan rekam medis pasien rawat jalan yang ditujukan kepada petugas penyimpanan (Wicahyanti et al., 2020). Keempat *material*, elemen yang mendukung jalannya kegiatan. Manajemen material dipakai untuk memastikan pemilihan bahan yang cocok dan berkualitas baik dengan harga yang terjangkau. Kelima *Machine*, alat-alat dalam pelayanan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan layanan (Wicahyanti et al., 2020).

RSAU Lanud Sulaiman ialah rumah sakit tipe D berlokasi di Kabupaten Bandung. Saat ini, di RSAU Lanud Sulaiman telah membangun rumah sakit yang baru dan semua layanan kesehatan telah dipindahkan ke bangunan baru. Namun, beberapa layanan seperti pemeriksaan gigi dan pemeriksaan rontgen masih berada di bangunan lama, termasuk ruang filling dan semua berkas pasien. Karena adanya situasi ini, pasien yang tidak menyadari bahwa rumah sakit telah berpindah dan kadang – kadang masih datang untuk mendaftar di rumah sakit lama. Selain itu, karena berkas pasien masih berada disana petugas rekam medis harus mengambil berkas tersebut jika pasien berkunjung kembali untuk berobat yang dimana akan memakan waktu. Penyebab terjadinya kejadian ini adalah karena ruang filling di rumah sakit batu terbatas dan hanya menyimpan sebagian berkas pasien baru atau lama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Jepisah, 2020) yang menyatakan bahwa di RSDU Siak masih belum ergonomis karena adanya keterbatasan ruangan filling dan fasilitas fisik. Sedangkan menurut (Wicahyanti et al., 2020) menyatakan bahwa akses petugas rekam medis terhadap ruang filling harus memenuhi 5M. Dari penjelasan yang telah diuraikan, penulis mengambil judul “Faktor – Faktor Ergonomi yang Mempengaruhi Ruang Filling terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman”

METODE

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan wawancara terhadap kepala rekam medis serta petugasnya di RSAU Lanud Sulaiman pada bulan Maret-Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan peneliti di unit rekam medis RSAU Lanud Sulaiman mengenai Penempatan ruang penyimpanan berkas yang ergonomis untuk memudahkan akses petugas rekam medis,

diketahui ruangan penyimpanan tidak ergonomis karena kurangnya ruangan yang secara signifikan mempengaruhi akses petugas rekam medis. Dampaknya adalah kesulitan bagi petugas dalam mencari berkas rekam medis karena RSAU Lanud Sulaiman baru-baru ini membangun rumah sakit baru yang letaknya di belakang rumah sakit lama. Akibatnya, ruang filling dan berkas pasien masih berada di ruang filling rumah sakit lama. Selain itu, hanya ada empat rak terbuka dan empat roll o'pak, sehingga sebagian berkas harus ditumpuk di lantai dan dimasukkan dalam kardus karena keterbatasan rak yang tersedia. Rekam medis pasien di ruang pengisian baru tersedia hanya sebagian setelah rumah sakit tersebut diresmikan beberapa bulan yang lalu. Dikarenakan keterbatasan untuk ruangan di rumah sakit yang baru dibangun, pihak rumah sakit memutuskan untuk menyiapkan satu ruangan khusus untuk kegiatan ruang filling tersebut.

Namun, karena ruangan tersebut belum selesai dibangun untuk sementara waktu terdapat satu rak terbuka yang ditempatkan di luar ruangan yang bisa dilihat oleh orang-orang. Perlu diingat bahwa berkas rekam medis tetap merupakan informasi yang bersifat rahasia dan akan tetap dijaga kerahasiaannya. Hal ini menghasilkan dua ruangan filling yang memaksa petugas untuk melakukan perjalanan jauh dari pendaftaran untuk mengambil berkas rekam medis. Situasi ini tidak hanya menghabiskan waktu tetapi juga berpotensi berdampak pada kesehatan karena jarak jauh yang harus ditempuh.

Rumah Sakit RSAU Lanud Sulaiman memberikan layanan rawat jalan, rawat inap, dan IGD. Oleh sebab itu, pemimpin rumah sakit harus memperhatikan kenyamanan kerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Namun, ruang filling terlihat sempit karena berkas yang meningkat pada rak penyimpanan, sehingga berkas tidak teratur disusun (Jepisah, 2020). Hal ini menyebabkan kesulitan bagi petugas rekam medis dalam mencari berkas. Terlihat dalam gambar berikut:



Beberapa fasilitas pada ruangan penyimpanan meliputi:

Rol O'pack

Disarankan agar jarak yang optimal, karena akses jalan antara rak adalah sebesar 90 cm. Dimensi rak tersebut adalah 1 meter panjangnya, 4,6 meter lebarnya, dan 2 meter tingginya.

Rak terbuka

Rak terbuka yang optimal memiliki dimensi panjangnya 1,15 meter, lebarnya 0,4 meter, dan tinggi 2,1 meter. Setiap sub-rak sebanyak 8 kotak dengan dimensi 1,15 meter panjangnya, 0,4 meter lebarnya, dan 0,3 meter tingginya. Jarak ideal antara setiap rak adalah 1 meter.



1 Meter

AC

Suhu yang direkomendasikan untuk menggunakan AC adalah 22 hingga 26 derajat Celsius, sedangkan suhu yang nyaman untuk ruangan tanpa AC antara 18 hingga 28 derajat Celsius.

Penerangan

Cahaya di ruang kerja harus setidaknya 100 lux, tetapi peneliti berasumsi ruang filling di RSAU Lanud Sulaiman pencahayaannya kurang dari 100 lux. Mengapa demikian, karena selama peneliti melakukan observasi saat mencari berkas rekam medis terkadang harus menggunakan senter handphone karena pencahayaan yang kurang.

Ventilasi Udara

Ventilasi udara diperlukan pada ruangan, baik menggunakan pendingin udara atau tidak. Setiap ruangan harus memiliki ventilasi udara yang setara dengan setidaknya 15% dari luas total ruangan.

Debu

Kita juga harus memperhatikan kebersihan debu di ruangan filling agar kualitas udara di dalamnya memenuhi standar kesehatan yang diperlukan. Sedangkan, ruang filling di RSAU Lanud Sulaiman masih sangat berdebu karena jarang di bersihkan akibatnya pada saat pencarian berkas rekam medis tangan kotor dan biru karena map yang memudar.



Alat bantu tangga

Petugas menggunakan alat bantu tangga setinggi sekitar 20 hingga 30 cm untuk mencapai berkas rekam medis yang ditempatkan di lokasi yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi Terkait Faktor – Faktor Ergonomi yang Mempengaruhi Ruang Filling terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Setelah mempertimbangkan indikator di atas, rumah sakit harus meningkatkan perhatiannya terhadap faktor ergonomis yang memengaruhi akses petugas rekam medis. Masih terdapat sejumlah masalah dalam ruangan filling, seperti kurangnya penerangan yang mengakibatkan kesulitan dalam mengambil berkas rekam medis, serta ventilasi udara yang hampir tidak ada karena ruangan filling sering kali tertutup, menyebabkan ventilasi udara hanya berasal dari celah pintu masuk. Selain itu, keberadaan debu juga menyebabkan ketidaknyamanan. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya oksigen dalam ruangan karena peningkatan kadar karbondioksida akibat ventilasi udara yang minim dan keberadaan debu.

Upaya terkait Faktor – Faktor Ergonomi yang Mempengaruhi Ruang Filling terhadap Akses Petugas Rekam Medis di RSAU Lanud Sulaiman

Dengan demikian Rumah sakit perlu meningkatkan perhatian terhadap faktor ergonomi agar para petugas dapat merasa nyaman. Ini penting dalam mencegah petugas merasa tidak nyaman saat bekerja, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Dengan memperhatikan faktor ergonomi, rumah sakit dapat mengurangi risiko ketidaknyamanan dan menjaga kesehatan petugas.

Setelah melakukan wawancara dan observasi di RSAU Lanud Sulaiman selama bulan Maret – Mei 2024 terlihat bahwa akses petugas dalam pengambilan berkas rekam medis juga sulit karena harus menelusuri lorong antara bangunan Rumah Sakit yang baru dan yang lama. Sebagian rekam medis masih disimpan di ruangan penyimpanan Rumah Sakit lama, dan penyusunan nomor di rak tidak teratur, dan ini mempengaruhi kenyamanan ruangan serta membuatnya tidak ergonomis. Hasil penelitian di unit rekam medis RSAU Lanud Sulaiman menunjukkan bahwa fasilitas fisik di ruang filling rekam medis masih kurang lengkap. Beberapa fasilitas yang belum tersedia termasuk wastafel, penghisap debu, sabun cuci tangan, masker, serta pencahayaan.

Penelitian di RSAU Lanud Sulaiman mencatat dua jenis rak untuk filling rekam medis. Pada rak roll O'pack dinilai sudah ergonomis, namun rak terbuka masih belum memenuhi standar ergonomis yang diinginkan. Rak roll O'pack merupakan perangkat penyimpanan modern yang aman dan nyaman, serta mempunyai ruang yang. Dalam penggunaannya rak ini juga membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Idealnya, jarak antara lemari adalah 90 cm, dengan panjang rak 1 meter, lebar 4,6 meter, dan tinggi 2 meter (Jepisah, 2020). Menurut (Jepisah, 2020) rak terbuka merupakan lemari tanpa pintu yang dipakai untuk penyimpanan berkas. Idealnya ukuran untuk rak terbuka adalah 1,15 meter panjangnya, lebarnya 0,4 meter, serta tingginya 2,1 meter.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ruang filling dan jarak rak yang terbuka dianggap kurang ergonomis karena adanya keterbatasan ruangan dan jumlah rak yang tersedia. Meskipun demikian, jarak antar rak roll'o pack telah memenuhi standar ergonomis, tetapi terdapat ketidakaturan dalam penyusunan nomor dalam rak. Sementara itu, luas ruangan filling di RSAU Lanud Sulaiman memiliki panjang 9,3 m dan lebar 5,4 m, yang menghasilkan luas sebesar 50,22m². Ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar ergonomi, sedangkan luas ideal ruangan adalah panjang 5,5 m dan lebar 42,5 m, yang setara dengan 234m². Teori ergonomi menegaskan bahwa ruang filling harus memiliki luas yang memadai untuk menyimpan berkas aktif dan non-aktif, serta harus memperhatikan standar ergonomi agar nyaman dan efisien.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian dan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa letak ruang filling di RSAU Lanud Sulaiman masih tidak memenuhi standar ergonomis karena keterbatasan ruangan dan fasilitas fisik yang ada. Meskipun jenis serta ukuran rak di ruang filling sudah ergonomis, rak terbuka masih belum memenuhi standar ergonomis. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi petugas dalam mencari berkas karena jarak yang cukup jauh, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan mereka. Rumah sakit sebaiknya melakukan peningkatan pada tata letak dan ukuran ruangan, terutama di area filling, serta melengkapi fasilitas fisik ruangan tersebut. Hal ini termasuk menyediakan penghisap debu, wastafel, dan sabun cuci tangan guna memastikan kelancaran dalam menjalankan aktivitas di ruangan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan dan mengucapkan terima kasih kepada orang tua, staf rumah sakit, dosen pembimbing, dan teman-teman sepenelitian atas dukungan

dan bantuan mereka selama penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Rd. Ihsan Agung Ath-Thariq atas bimbingannya dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jepisah, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ergonomi Ruangan Filling Terhadap Akses Petugas Rekam Medis Di Rsud Siak Tahun 2018. *Menara Ilmu, Vol. XIV(01)*, Hal 43-49.
- Khairunnisa, K., & Borneo, S. H. (2023). Analisis Kerahasiaan Rekam Medis Berdasarkan Hak Akses Ruang Filing Di Puskesmas Giri Mulya Tanah Bumbu. *Researchgate.Net, January 2022*.
https://www.researchgate.net/profile/Khairunnisa-Khairunnisa-30/publication/375025918_Analisis_Kerahasiaan_Rekam_Medis_Berdasarkan_Hak_Akses_Ruang_Filing_Di_Puskesmas_Giri_Mulya_Tanah_Bumbu/links/653bd8dd3cc79d48c5b14bd3/Analisis-Kerahasiaan-Rekam-Medis-B
- Nadhifatul Qolbiyah, U., Nurjayanti, D., & Rumpiati. (2023). Tinjauan Keamanan Aspek Fisik Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling UPT Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Of Medical Record, 1(1)*, 34–41. <https://e-journal.stikesponorogo.ac.id/index.php/medical-record/article/view/4>
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang, 187315*, 1–300.
- Rohmawati, H., Rosita, A., & Sureni, I. (2023). Tinjauan Ergonomi Tata Ruang Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana of Medical Record, 1(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.21154/buana.Received>
- Salsabila, A. N., Viatiningsih, W., Widjaja, L., Indawati, L., Esa, U., & Jakarta, U. (2022). Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Annisa Bogor Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(7)*, 677–687. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- Sehabudin, I. (2023). *No Title Peran Rekam Medis dalam Sistem Informasi Kesehatan*. Kemenkes. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2297/peran-rekam-medis-dalam-sistem-informasi-kesehatan#:~:text=Rekam medis mengandung aspek administrasi,lengkap%2C dan juga dapat dipertanggungjawabkan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2297/peran-rekam-medis-dalam-sistem-informasi-kesehatan#:~:text=Rekam%20medis%20mengandung%20aspek%20administrasi,lengkap%2C%20dan%20juga%20dapat%20dipertanggungjawabkan)
- Sharma, S., Rasool, H. I., Palanisamy, V., Mathisen, C., Schmidt, M., Wong, D. T., & Gimzewski, J. K. (2010). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *ACS Nano, 4(4)*, 1921–1926. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%7B%25%7D0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A20>
- Suparmini, H. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Tepukan Tiga Kali pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. 3(3)*, 483–504.
- Wicahyanti, E. T., Santi, M. W., & Wijayanti, R. A. (2020). Analisis Kerahasiaan Rekam Medis Berdasarkan Hak Akses Ruang Filing Rawat Jalan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 2(1)*, 114–124. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2073>